

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan virus yang menyebabkan penyakit yang bergejala ringan sampai berat. Ada dua jenis coronavirus yang menyebabkan gejala yang berat diantaranya seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) kemudian ditularkan dari hewan ke manusia (KEMKES, 2020). Virus ini baru diketahui pertama kali ketika mewabah di Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019 kemudian Covid-19 telah menyebar ke 212 negara pertanggal 4 Mei 2020 dengan jumlah kasus seluruh dunia mencapai 3.581.475 kasus secara keseluruhan, 248.536 jumlah kasus meninggal dunia dan 1.159.422 dinyatakan sembuh (Saputra, 2020).

Berdasarkan data WHO kasus Covid 19 pertanggal 2 Maret teridentifikasi berjumlah 113.989.973 kasus (WHO, 2021), di Indonesia ditemukan 1.341.314 kasus, kemudian Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah kasus terbanyak ke dua setelah Ibu Kota Jakarta dengan jumlah kasus 212.874 kasus, (KEMKES, 2021). Adapun di Kota Bandung penulis menemukan data sebanyak 12.842 kasus yang menduduki peringkat ke empat dari kabupaten atau kota di Jawa Barat (Pusicov Bandung, 2021).

Pemerintah berupaya untuk menekan penyebaran Covid-19 melalui beberapa strategi diantaranya membuat kebijakan *lock down parsial* dan PSBB di beberapa

wilayah yang terkonfirmasi positif Covid-19 tinggi. Upaya tersebut meliputi penutupan seluruh akses bandara dari warga negara asing hingga dengan membuat kebijakan bagi pengguna layanan transportasi harus dilakukan uji test *Polymerase Chain Reaction* (PCR) (Susilowati, 2020). Selain kebijakan tersebut pemerintah membuat kebijakan program vaksin pada masyarakat dengan pemberian vaksin secara bertahap kepada tenaga kesehatan, TNI, POLRI, serta petugas pelayanan publik. Upaya-upaya ini tentu dilakukan untuk menekan penyebaran Covid 19 semakin meluas, sosialisasi terhadap masyarakat hingga membuat sanksi bagi yang melakukan pelanggaran (Harahap, 2020).

Semua upaya sudah dilakukan oleh pemerintah hingga saat ini, tetapi penyebaran Covid-19 masih meningkat, salah satu penyebabnya dikarenakan ketidakpatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Kondisi tersebut dikuatkan oleh hasil survei yang dilakukan oleh Ikatan Fakultas Kesehatan (Agustino, 2020), diperoleh data terdapat 92,6% masyarakat masih melakukan aktivitas berinteraksi di pasar-pasar tradisional dari data tersebut 84,1% diantaranya tidak menggunakan masker dan 89,3% tidak menerapkan *physical distancing* kemudian 72,5% masih berkerumun di tempat makan pinggir jalan seperti kafe dan warung kopi. Oleh sebab itu data survey di atas perlunya tindakan bergotong royong dalam menghadapi situasi seperti ini, sehingga bangsa Indonesia dapat mengalahkan wabah tersebut (Ashidiqie, 2020).

Penanggulangan Covid-19 tidak hanya dilakukan melalui kebijakan pemerintah saja, namun demikian jika merujuk kepada pendekatan keperawatan komunitas bahwa menyelesaikan masalah kesehatan perlu ada kerja sama semua

pihak, baik unsur pemangku kepentingan maupun peran serta masyarakat dalam menjalankan upaya protokol kesehatan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mencegah penularan. Perlunya meningkatkan dan memposisikan masyarakat sebagai partner dalam menyelesaikan masalah kasus Covid-19. Ketika berbicara menyelesaikan masalah di komunitas maka keluarga menjadi bagian yang tidak terpisahkan sebagai salah satu subsistem di masyarakat, sehingga keterlibatan keluarga memiliki peran yang strategis dalam melindungi anggota keluarganya dari penyebaran Covid 19 (Susilowati, 2020).

Peran keluarga yang harus dilakukan diantaranya adalah meningkatkan peran fungsi keluarga serta mengimplementasikan lima tugas keluarga dalam penanganan kasus Covid 19. Perlu peningkatan peran keluarga sebagai ujung tombak dalam meningkatkan upaya kesehatan anggota keluarga dari penyakit Covid-19. Optimalisasi keluarga dalam menjalankan lima tugas keluarga sehingga keluarga dapat menjadi garda terdepan untuk melindungi anggota keluarganya dari penyakit Covid 19 (Putri, 2020). Upaya sederhana yang dilakukan keluarga akan berdampak besar dalam pemutusan mata rantai Covid-19, sebagai bentuk tanggung jawab melindungi anggota keluarga untuk menjalankan tugas keluarga secara optimal.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk melaksanakan fungsi dan tugas perawatan kesehatan keluarga di rumah, maka penting bagi keluarga untuk memahami dan melaksanakan lima tugas kesehatan keluarga (Friedman, 2010). Pertama mengenal masalah kesehatan setiap anggota keluarganya, kemudian yang kedua mengambil keputusan tindakan yang tepat terhadap masalah kesehatannya lalu ketiga yaitu merawat anggota keluarga yang mengalami

gangguan kesehatan, selanjutnya yang ke empat dapat memodifikasi lingkungan fisik dan yang terakhir ke lima yaitu dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di sekitar keluarga (Yuliyanti & Zakiyah, 2016).

Pemahaman lima tugas keluarga akan dapat membantu memutus mata rantai Covid 19 dan membantu terhadap dukungan pasien yang terpapar Covid-19 pada kesembuhannya (Ashidiqie, 2020). Dukungan keluarga diantaranya harus mengenal masalah sehingga cepat dalam menanganinya, kemudian dalam pengambilan keputusan penanganan masalah dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi dan harapan kesembuhan pasien.

Hal ini sesuai dengan penelitian Girón M (2014 dalam Sutinah, 2020), peran dukungan keluarga sangat berarti bagi pasien terhadap pola pikir yang positif keluarga dan juga pasien, sebagai sistem penguat emosi positif sehingga kesehatan mental yang terjaga. Pemahaman tentang sikap yang harus dimiliki keluarga dan kerabat tentang Covid-19, bertujuan untuk memberikan kualitas hidup pasien Covid-19 agar dapat mengontrol pemikiran negatif dan mendorong untuk sembuh (Aunguroch dkk, 2020).

Keluarga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Alvita (2021), berupa dukungan informasional, instrumental, penghargaan dan emosional. Dalam dukungan informasional, keluarga dapat menyampaikan informasi pada anggota keluarganya terkait Covid-19, kemudian untuk dukungan instrumental keluarga bisa menyediakan masker, hand sanitizer, sabun atau alat cuci tangan, menyediakan makanan bergizi dan menjaga kebersihan rumah. Dukungan penghargaan pada

anggota keluarga dengan selalu memberikan pujian, pada anggota keluarga atas ketaatan dalam melaksanakan prinsip 3 M tersebut yang dapat meningkatkan motivasi, kemudian untuk dukungan emosional keluarga harus selalu memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anggota keluarga yang sedang isolasi mandiri atau sedang berobat karena Covid-19.

Optimalisasi dukungan peran keluarga yang di ungkapkan dalam penelitian Sartika (2020), dalam menghadapi persoalan Covid-19 dapat dilihat dari kemampuan mendisiplinkan seluruh perilaku anggotanya, mampu mengedukasi atau mendidik anak-anaknya agar mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah, mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan hidup anggotanya, menanamkan kebiasaan pada anggotanya untuk senantiasa mempraktikkan pola hidup sehat dengan berolahraga secara rutin dan teratur, memelihara kesehatan mental anggotanya, saling memotivasi dan menguatkan, sosial kemasyarakatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia sebaga makhluk sosial.

Peran, fungsi dan tugas keluarga merupakan sebuah sistem pemeliharaan keluarga. Sebagaimana Allah SWT. berfirman "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim,66:6). Burhanudin (2017) Menjelaskan bahwa maksud dari memelihara keluarga dalam ayat di atas adalah pendidikan dan pengajaran, kemudian membina mereka agar berakhlak mulia serta menunjukkan kepada mereka perilaku yang bermanfaat, khususnya memelihara

dalam pemeliharaan kesehatan keluarga dan membahagiakan mereka, menjadikan sebuah upaya dukungan keluarga yang meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

Pada penelitian Sampurno (2020), dijelaskan bahwa memberikan upaya-upaya dukungan dan memotivasi orang yang terpapar Covid-19, hal ini sama dengan memberikan kontribusi penekan angka kematian dan meningkatkan angka kesembuhan terhadap pasien Covid-19 sehingga akan berdampak baik. Dalam upaya kesembuhan pasien juga perlu melakukan perawatan kesehatan yang tepat dan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang efektif, sehingga dalam melakukan modifikasi lingkungan di sekitar pasien dapat dilakukan secara benar, pemahaman keluarga mengenai tugas kesehatan salah satu aspek penting untuk keluarga dalam menjalankan fungsi kesehatannya, bertujuan untuk meningkatkan kualitas status kesehatan anggota keluarga (Ashidiqie, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengalaman keluarga dalam menjalankan lima tugas keluarga pada anggota keluarga positif Covid-19. Dari beberapa penelitian memberikan pernyataan bahwa dukungan keluarga dan motivasi yang sangat di butuhkan untuk mendukung proses kesembuhan Covid-19, menjauhkan dari stigma negatif untuk saling memberikan dukungan dari keluarga agar menjaga dan menjalankan tugas keluarga.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas yaitu tingginya angka kejadian positif Covid-19 dan juga penyebaran yang sangat cepat di Wilayah Jawa Barat hingga Kota Bandung yang akan berdampak timbulnya masalah pada tugas keluarga dalam merawat anggota keluarga yang positif Covid-19, maka

masalah yang dapat dirumuskan adalah, “Bagaimana pengalaman keluarga dalam menjalankan tugas keluarga pada anggota keluarga positif Covid-19?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi, mencari, menemukan sebuah hasil dari proses penelitian untuk suatu pengetahuan. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman keluarga dalam menjalankan tugas keluarga pada anggota keluarga positif Covid-19.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengalaman keluarga dalam menjalankan lima tugas keluarga pada anggota keluarga positif Covid-19 di Kota Bandung. Dengan hasil akhir agar mendapat sebuah data yang dapat menjadi suatu sumber informasi yang bermanfaat.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui bagaimana mengenal masalah kesehatan pada anggota keluarga positif Covid-19.
- 2) Mengetahui bagaimana mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat pada anggota keluarga positif Covid-19.
- 3) Mengetahui bagaimana merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan positif Covid-19.
- 4) Mengetahui bagaimana memodifikasi lingkungan fisik pada anggota keluarga positif Covid-19.

- 5) Mengetahui bagaimana menggunakan fasilitas kesehatan pada anggota keluarga positif Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengalaman keluarga dalam menjalankan tugas keluarga pada anggota keluarga positif Covid-19 diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi peningkatan ilmu keperawatan yang khususnya pengalaman keluarga dalam menjalankan tugas keluarga pada anggota keluarga positif Covid-19.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan penelitian selanjutnya tentang pengalaman keluarga dalam menjalankan tugas keluarga pada anggota keluarga positif Covid-19.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah suatu manfaat dari aspek aplikatif. Adapun manfaat praktis sebagai berikut.

1) Untuk Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan untuk meningkatkan fungsi dan peran perawatan keluarga. Hasilnya untuk menjadikan masukan dalam menekan penyebaran Covid-19.

2) Untuk Keluarga Pasien

Manfaat untuk keluarga penelitian ini diharapkan akan menjadi pengalaman dalam menjalankan fungsi keluarga terhadap anggota yang positif Covid-19. Dalam menjalankan lima fungsi keluarga.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini yang berjudul “Pengalaman Keluarga Dalam Menjalankan Tugasnya Pada Anggota Keluarga Positif COVID-19 di Kota Bandung” peneliti membagi dalam 5 BAB, yaitu:

1. BAB I. PENDAHULUAN

Bab satu ini memuat gambaran secara singkat mengenai skripsi yang sudah dikemukakan. Membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teoritis yang relevan dan membahas variabel pada penelitian. Hasil penelitian yang relevan merupakan pendukung penelitian yang dilakukan dan kerangka pemikiran yang menjadi pola alur logika penelitian.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Bab tiga ini merupakan cara dan langkah dalam penelitian serta adanya argumentasi sebagai justifikasi. Adapun asumsi terkait jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan adalah paling cocok untuk penelitian ini.

4. BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran hasil dari observasi, hasil penelitian, dan pembahasan. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan sehingga menjadi inti dari penelitian ini.

5. BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima ini akan mengemukakan kesimpulan mencakup keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, kemudian jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Pada bab ini akan menjelaskan secara singkat dengan menguraikan saran peneliti terhadap permasalahan penelitian.

